FLORESIENSIS Journal
Jurnal Pendidikan Sejarah
Homepage: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/floresiensis/
Email: redaksi@undana.ac.id
Online ISSN 2988-280X

Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI D Di SMA Negeri 6 Kupang

Kristina Avila Mimung [*], Susilo Setyo Utomo [2], Silvanus Jefrino Mali[3]

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639 Fax.661642, Indonesia

avilamimung23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada materi dampak penjajahan Jepang di berbagai bidang dalam pembelajaran sejarah kelas XI D SMA Negeri 6 Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, serta melibatkan 35 siswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis, observasi aktivitas, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: persentase siswa mencapai KKTP naik dari 60% menjadi 100%, skor rata-rata dari 70% menjadi 83,42%, dan aktivitas belajar dari 63,57% menjadi 86,14%. Siswa juga terlihat lebih aktif menganalisis informasi, berkolaborasi, dan menarik kesimpulan. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Card Sort* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran card sort, pembelajaran sejarah.

Abstract

This study aims to improve students' critical thinking skills through the application of the Card Sort learning model on the material on the impact of Japanese colonialism in various fields in history learning for class XI D of SMA Negeri 6 Kupang. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection, and involved 35 students as subjects. Data collection was carried out through critical thinking ability tests, activity observations, and documentation, which were then analyzed using percentage techniques. The results of the study showed a significant increase: the percentage of students achieving KKTP increased from 60% to 100%, the average score from 70% to 83.42%, and learning activities from 63.57% to 86.14%. Students also appeared more active in analyzing information, collaborating, and drawing conclusions. It was concluded that the Card Sort learning model is effective in improving students' critical thinking skills.
Keywords: *critical thinking skills, card sort learning model, history learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci mewujudkan cita-cita bangsa menjadi bangsa yang cerdas sesuai UUD 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan (Sanjaya, 2006:2). Hal ini membutuhkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kondusif (Muchith, 2008:7).

Mata pelajaran sejarah berperan penting membentuk pola pikir siswa, namun sering hanya berfokus pada hafalan sehingga kurang melatih berpikir mendalam. Padahal, sejarah menuntut kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis sebab-akibat dan menarik kesimpulan logis (Winerburg, 2001:7–8).

Observasi di kelas XI D SMA Negeri 6 Kupang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah: siswa cenderung pasif, kurang berani berpendapat, dan lebih memilih menghafal daripada memahami keterkaitan materi.

Untuk mengatasi hal ini, diterapkan model pembelajaran *Card Sort*, yaitu kegiatan siswa mengelompokkan informasi sesuai kategori yang relevan (Silberman, 2013:149). Model ini melatih analisis, kolaborasi, dan pemahaman mendalam, sehingga diharapkan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Huda, 2017:75–76).

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMA Negeri 6 Kupang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menurut Suharsimi Arikunto (2008:58) adalah penelitian di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis melalui tahapan tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi, 2008:3–4). Metode ini diterapkan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 6 Kupang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan mendorong siswa berpikir aktif serta logis.

Data observasi aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus persentase menurut Khomsoh (2013:5):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase, F = frekuensi hasil pengamatan, N = jumlah frekuensi keseluruhan. Hasilnya dikategorikan berdasarkan pedoman Kemendikbud (2015:64): 86–100% Sangat Baik, 71–85% Baik, 56–70% Cukup, dan <55% Kurang.

Sedangkan data kemampuan berpikir kritis siswa juga dianalisis dengan teknik persentase, dikategorikan menurut Purwanto (2015:102): ≥86% Sangat Tinggi, 76–85% Tinggi, 66–75% Sedang, 55–65% Rendah, dan <55% Sangat Rendah.

A. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, merujuk pada pendapat Aqib (2011:41) yang menyatakan ketuntasan belajar minimal 75% tergolong tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil jika: rata-rata persentase keaktifan belajar siswa mencapai minimal 80%, serta sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai skor ketuntasan minimal 75 pada tes kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan di lapangan.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus I menggunakan model pembelajaran *Card Sort* pada materi Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan berlangsung pada tanggal 09 April 2026 dalam satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 × 45 menit). Berikut adalah uraian hasil penelitiannya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS, serta media kartu *Card Sort* yang berisi informasi dampak pendudukan Jepang di berbagai bidang. Selain itu, disiapkan pula lembar observasi guru dan siswa, serta soal tes kemampuan berpikir kritis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran disesuaikan dengan RPP materi Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang. Kegiatan awal diawali dengan berdoa, absensi, apersepsi, dan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal serta memotivasi siswa. Kegiatan inti menerapkan model *Card Sort*: guru menjelaskan langkah kerja, membagikan kartu informasi secara acak, lalu siswa berkelompok membaca,

menganalisis, mengelompokkan kartu sesuai kategori, serta menyusun kesimpulan dampak positif dan negatif. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi bersama. Kegiatan akhir diisi dengan penyimpulan materi, penguatan, serta refleksi pembelajaran. Selama proses pembelajaran Siklus I, guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Nilai Hasil Tes Siklus I (hasil terlampir)

No	Keterangan	Jumlah	KKTP	Skor	Persentase
1	Peserta didik tuntas	21	75	1670	60 %
2	Peserta didik belum tuntas	14	75	780	40 %
Total		35	75	2450	100%
Rata-rata skor		70 %			
Ketuntasan klasikal		60 %			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

$$\text{Rata} - \text{rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

$$\frac{2450}{3500} \times 100 = 70\%$$

$$ketuntasan\ klasikal = \frac{jumlah\ yang\ tuntas}{seluruh\ peserta\ didik} \times 100\%$$

$$\frac{21}{35} \times 100 = 60\%$$

Berdasarkan Tabel, dari 35 siswa Siklus I hanya 21 siswa (60%) mencapai KKTP, sedangkan 14 siswa (40%) belum memenuhi syarat. Rata-rata nilai kelas mencapai 70%, masih di bawah batas ketuntasan individu 75, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 60% dan belum memenuhi target keberhasilan minimal 75%. Capaian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis belum berkembang optimal, terutama karena siswa masih beradaptasi dengan model *Card Sort*—sehingga partisipasi diskusi, analisis, dan penarikan kesimpulan masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Card Sort*. Pengamatan berfokus pada keterlaksanaan pembelajaran serta partisipasi siswa, yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Observasi Keaktifan Siswa

siswa mengidentifikasi kartu informasi Pada Aktivitas Siklus 1

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	8	22,85%
2	Baik	10	28,57%
3	Cukup	14	40%
4	Kurang	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, hasil observasi menunjukkan: 8 siswa (22,85%) kategori sangat baik, 10 siswa (28,57%) baik, 14 siswa (40%) cukup, dan 3 siswa (8,57%) kurang. Secara keseluruhan persentase ketuntasan baru mencapai 51,42%, masih jauh di bawah target 80%, sehingga indikator keberhasilan pada aspek ini belum tercapai.

siswa membentuk kelompok dan mengelompokkan kartu secara logis pada aktivitas Siklus 1

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	9	25,71%
2	Baik	8	22,85%
3	Cukup Baik	8	22,85%
4	Kurang Baik	10	28,57%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, diketahui 9 siswa (25,71%) berkategori sangat baik, 8 siswa (22,85%) baik, 8 siswa (22,85%) cukup, dan 10 siswa (28,57%) kurang. Persentase ketuntasan pada aspek membentuk kelompok dan mengelompokkan kartu secara logis baru mencapai 48,56%, masih di bawah target 80%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok pada aktivitas Siklus 1

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	9	25,71%
2	Baik	8	22,85%
3	Cukup Baik	10	28,57%
4	Kurang Baik	8	22,85%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 9 siswa (25,71%) berkategori sangat baik, 8 siswa (22,85%) baik, 10 siswa (28,57%) cukup, dan 8 siswa (22,85%) kurang. Persentase ketuntasan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok baru mencapai 48,56%, masih di bawah target 80%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

siswa menyampaikan hasil presentasi dan mampu menjawab atau menanggapai pertanyaan dengan baik pada aktivitas Siklus 1

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	9	25,71%
2	Baik	10	28,57%
3	Cukup Baik	8	22,85%
4	Kurang Baik	8	22,85%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 9 siswa (25,71%) berkategori sangat baik, 10 siswa (28,57%) baik, 8 siswa (22,85%) cukup, dan 8 siswa (22,85%) kurang. Persentase ketuntasan pada aspek presentasi serta tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan baru mencapai 54,28%, masih di bawah target 80%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

siswa membuat atau menarik kesimpulan hasil presentasi dengan baik dan kritis pada aktivitas Siklus 1

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	9	25,71%
2	Baik	8	22,85%
3	Cukup Baik	10	28,57%
4	Kurang Baik	8	22,85%
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus I, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 9 siswa (25,71%) berkategori sangat baik, 8 siswa (22,85%) baik, 10 siswa (28,57%) cukup, dan 8 siswa (22,85%) kurang. Persentase ketuntasan pada aspek menarik kesimpulan secara baik dan kritis baru mencapai 48,56%, masih di bawah target 80%, sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Data keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa siklus I

No.	Indikator	Rentang Skor Siswa			
		1	2	3	4
1	siswa mengidentifikasi kartu informasi	3	14	10	8
2	Siswa membentuk kelompok dan mengelompokkan kartu secara logis	10	8	8	9
3	siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	8	10	8	9
4	siswa menyampaikan hasil presentasi dan mampu menjawab atau menanggapai pertanyaan dengan baik	8	8	10	9
5	siswa membuat atau menarik kesimpulan hasil presentasi dengan baik dan kritis	8	10	8	9
Jumlah skor		37x1	50x2	44x3	44x4
Total skor		37	100	132	176
		445			
Skor maksimum		700			
Jumlah siswa		35			
Presentase tuntas		63,57%			
Presentase tidak tuntas		36,43%%			

Skor Maksimum = 35 siswa × 5 indikator × 4 skor maksimal
= 35× 5 × 4=700

$$\text{Persentase} = \frac{skor\ Total}{skor\ maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{445}{700} \times 100\%$$
$$= 63{,}57\%$$

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa Siklus I, dari skor maksimum 700 diperoleh capaian sebesar 63,57%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 36,43%. Angka ini masih di bawah target keberhasilan minimal 80%, sehingga pembelajaran pada Siklus I dinyatakan belum berhasil.

Observasi aktivitas guru

Masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di ke.las berkaitan dengan beberapa aspek penting, Pada awal kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 23 April 2026 dengan alur yang sama seperti Siklus I, namun disertai berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus II merupakan penyempurnaan dari hasil refleksi Siklus I untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbaikan yang dilakukan meliputi: meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih menarik, membimbing siswa yang kurang aktif agar berani menyampaikan gagasan saat diskusi, serta menjelaskan kembali secara lebih mendalam langkah dan tujuan model *Card Sort* agar seluruh siswa memahami alur kegiatan dengan jelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus II menerapkan perencanaan yang telah disempurnakan dengan model *Card Sort* dan lembar kerja khusus, diawali dengan salam, presensi, penyampaian tujuan serta pengulangan materi sebelumnya; pada kegiatan inti guru memperjelas kembali materi dan alur model pembelajaran, siswa berkelompok untuk membaca, mengelompokkan kartu informasi, menganalisis serta

membandingkan dampak positif dan negatif penjajahan Jepang hingga menyusun kesimpulan, dilanjutkan dengan presentasi dan sesi tanggapan; diakhiri dengan penyimpulan materi, penguatan, evaluasi serta refleksi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran Siklus II selesai, guru melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes, dengan hasil lengkap disajikan pada tabel berikut.

Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	KKTP	Skor	Presentase
1	Peserta didik tuntas	35	75	2.920	100%
2	Peserta didik belum tuntas	-	-	-	-
Total		35	75	2.920	100%
Rata-rata skor		83,42			
Ketuntasan klasikal		100%			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

$$\text{Rata} - \text{rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

$$\frac{2920}{3500} \times 100 = 83{,}42\%$$

Berdasarkan Tabel, pada Siklus II seluruh 35 siswa atau 100% telah mencapai KKTP, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 83,42% melampaui batas ketuntasan 75%. Hal ini berarti indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis telah tercapai secara optimal, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan Siklus I.

c. Observasi

Pengamatan berfokus pada aktivitas siswa maupun guru, dengan prosedur pelaksanaan yang sama seperti pada Siklus I.

Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II disajikan pada tabel berikut:

siswa mengidentifikasi kartu informasi Pada Aktivitas Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	15	42,71%
2	Baik	17	48,57%
3	Cukup	3	8,57%
4	Kurang	-	-
Jumlah		35	

Sumber:Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 15 siswa (42,71%) berkategori sangat baik, 17 siswa (48,57%) baik, dan 3 siswa (8,57%) cukup, tanpa ada siswa yang berkategori kurang. Capaian ini telah melampaui target 80%, sehingga indikator mengidentifikasi kartu informasi pada Siklus II dinyatakan berhasil.

siswa membentuk kelompok dan mengelompokkan kartu secara logis pada aktivitas Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	17	48,57%
2	Baik	16	45,71%
3	Cukup Baik	2	5,71%
4	Kurang Baik	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 17 siswa (48,57%) berkategori sangat baik, 16 siswa (45,71%) baik, dan 2 siswa (5,71%) cukup, tanpa ada siswa yang berkategori kurang. Capaian ini telah memenuhi dan melampaui target 80%, sehingga aspek membentuk kelompok serta

mengelompokkan kartu secara logis pada Siklus II dinyatakan berhasil.

siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok pada aktivitas Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	21	60%
2	Baik	14	40%
3	Cukup Baik	-	-
4	Kurang Baik	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 21 siswa (60%) berkategori sangat baik dan 14 siswa (40%) berkategori baik, tanpa ada siswa yang berkategori cukup maupun kurang. Persentase ketuntasan mencapai 100%, jauh melampaui target 80%, sehingga aspek partisipasi aktif dalam diskusi kelompok pada Siklus II dinyatakan berhasil.

siswa menyampaikan hasil presentasi dan mampu menjawab atau menanggapai pertanyaan dengan baik pada aktivitas Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	18	51,43%
2	Baik	17	48,57%
3	Cukup Baik	-	-
4	Kurang Baik	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 18 siswa (51,43%) berkategori sangat baik dan 17 siswa (48,57%) berkategori baik, tanpa ada siswa yang masuk kategori cukup maupun kurang. Persentase ketuntasan mencapai 100% dan telah melampaui target 80%, sehingga aspek menyampaikan hasil presentasi serta menjawab atau menanggapi pertanyaan pada Siklus II dinyatakan berhasil.

siswa membuat atau menarik kesimpulan hasil presentasi dengan baik dan kritis pada aktivitas Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	16	45,71%
2	Baik	15	42,85%
3	Cukup Baik	4	11,43%
4	Kurang Baik	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Siklus II, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel, 16 siswa (45,71%) berkategori sangat baik, 15 siswa (42,85%) baik, dan 4 siswa (11,43%) cukup, tanpa ada siswa yang berkategori kurang. Capaian ini telah melampaui target 80%, sehingga aspek membuat atau menarik kesimpulan pada Siklus II dinyatakan berhasil.

Data keseluruhan observasi keaktifan belajar siswa siklus II

No.	Indikator	Rentang Skor Siswa			
		1	2	3	4
1	siswa mengidentifikasi kartu informasi	0	3	17	15
2	Siswa membentuk kelompok dan mengelompokkan kartu secara logis	0	2	16	17
3	siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	0	0	14	21
4	siswa menyampaikan hasil presentasi dan mampu menjawab atau menanggapai pertanyaan dengan baik	0	0	17	18
5	siswa membuat atau menarik kesimpulan hasil presentasi dengan baik dan kritis	0	4	15	16
Jumlah skor		0x0	9x2	79x3	87x4
Total skor		0	18	237	348
		603			
Skor maksimum		700			
Jumlah siswa		35			
Presentase		86,14%			
Presentase tidak tuntas		13,86%			

Skor Maksimum = 35 siswa × 5 indikator × 4 skor maksimal
$= 35 \times 5 \times 4 = 700$

$$\text{Persentase} = \frac{skor\ total}{skor\ maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{603}{700} \times 100\%$$
$$= 86{,}14\%$$

Berdasarkan hasil keseluruhan observasi aktivitas siswa Siklus II, dari skor

maksimum 700 diperoleh capaian sebesar 86,14%, sedangkan persentase yang belum tuntas tinggal 13,86%. Angka ini telah melampaui target keberhasilan minimal 80%, sehingga pembelajaran pada Siklus II dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran materi Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Penerapan model pembelajaran *Card Sort* berjalan lebih optimal, di mana peneliti tidak lagi menemui kendala dalam memberikan arahan pembelajaran, dan siswa terlihat lebih aktif serta mampu mengikuti alur kegiatan dengan lebih terarah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami kemajuan, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi kartu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengelompokkan konsep secara tepat, menyampaikan hasil kerja, hingga menarik kesimpulan terkait materi. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada Siklus I dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Card Sort*, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis serta aktivitas belajar siswa kelas XI D SMA Negeri 6 Kupang. Pembahasan ini disusun berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kritis, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

1) Siklus I

Pada Siklus I, upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan, serta aktivitas pembelajaran yang masih berada di bawah standar. Hasil tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa hanya 21 siswa (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%, sedangkan 14 siswa (40%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70%. Secara keseluruhan, persentase aktivitas belajar siswa pada Siklus I baru mencapai 63,57%.

2) Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan, Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan,

baik dari sisi pengelolaan pembelajaran oleh guru maupun capaian siswa. Guru mampu menerapkan model *Card Sort* secara lebih terarah dan efektif, serta materi yang disampaikan telah sesuai dengan kompetensi tujuan pembelajaran. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat tajam dari rata-rata 70% menjadi 83,42%, bahkan seluruh siswa telah mencapai KKTP.

Peningkatan juga terlihat pada seluruh aspek aktivitas siswa, yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi pada kartu, membentuk dan mengelompokkan kartu secara logis, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan hasil presentasi serta menanggapi pertanyaan, hingga menarik kesimpulan secara kritis. Persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa pun meningkat menjadi 86,14%.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Card Sort* terbukti efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah. Siswa terlibat aktif secara langsung, antusiasme belajar meningkat, dan kemampuan berpikir kritis berkembang pesat melalui kegiatan pengelompokan informasi, diskusi, hingga penyusunan kesimpulan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas XI D SMA Negeri 6 Kupang, diketahui bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada materi Dampak Penjajahan Jepang di Berbagai Bidang, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun diskusi; setelah tindakan, capaian ketuntasan belajar meningkat dari 60% (21 siswa tuntas, 14 siswa belum tuntas) pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, disertai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 63,28% menjadi 86,14%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan disarankan untuk terus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada sekolah untuk senantiasa mendukung penerapan berbagai model pembelajaran inovatif guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, kepada guru untuk terus menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Card Sort* yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan tersebut dalam pembelajaran sejarah, serta kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan

pembelajaran agar pemahaman materi semakin mendalam dan kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodologis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.

Khomsoh. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchith, M. Saefuddin. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 2015. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2011. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winerburg. 2001. *Pembelajaran Sejarah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.